

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG MASALAH**

Kemandirian merupakan sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga individu mampu berfikir dan bertindak sendiri dengan kemandiannya. Istilah kemandirian pada anak umumnya dikaitkan dengan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatu sendiri, seperti makan tanpa disuapi, mampu memakai kaos kaki dan baju sendiri, buang air kecil atau besar sendiri dan dapat merapihkan mainannya sendiri.

Ki Hadjar Dewantara berpendapat bahwa anak memiliki hak untuk menentukan apa yang baik bagi dirinya sehingga anak patut diberi kesempatan untuk berjalan sendiri dan tidak terus menerus dicampuri atau dipaksa. Desmita (Hidayah, 2017, h. 17) mengatakan bahwa kemandirian merupakan sebuah usaha yang dilakukan demi melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan jati dirinya dengan melalui proses mencari identitas diri. Menurut Agus (2009, h. 107-108) menyatakan kemandirian adalah suatu hal dimana anak memiliki kemampuan untuk memikirkan, merasakan dan melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri.

Kemandirian dapat diukur dengan indikator-indikator. Indikator merupakan pedoman atau acuan dalam melihat dan mengevaluasi perkembangan dan

pertumbuhan anak. Yamin dan Jamilah Sabri Sanan (2013, h. 76) “Setidaknya ada sembilan indikator kemandirian anak usia 5-6 tahun, yaitu serangkaian kegiatan-kegiatan mencerminkan kemampuan anak secara fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, dan mampu mengendalikan emosi ”. Idealnya anak usia 5-6 tahun menurut pendapat Yamin dan Jamilah Sabri Sanan diatas mampu melakukan kegiatan pembelajaran secara mandiri, mampu melakukan aktivitasnya sendiri tetapi dengan pengawasan orang dewasa, mampu menyelesaikan tugasnya sampai selesai, patuh terhadap aturan, dapat bersosialisasi tanpa ditemani orang tua, bisa mengontrol emosi dan berempati terhadap orang lain.

Adapun aspek-aspek kemandirian anak usia dini menurut Wiyani (2013, h. 32-35) yaitu : (1) memiliki kepercayaan kepada diri sendiri, (2) memiliki motivasi instrinsik yang tinggi, (3) mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri, (4) kreatif dan inovatif, (5) bertanggung jawab, (6) mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, (7) tidak bergantung pada orang lain.

Anas Suwarsiyah (1999, h. 59) mengungkapkan bahwa anak yang tidak mandiri dipengaruhi oleh sikap khawatir berlebihan dari orang tua. Sikap terlalu khawatir orang tua mengakibatkan anak menjadi ketergantungan dengan bantuan orang lain dan menjadikan anak kurang mandiri. Munculnya kemandirian pada anak tidak terjadi begitu saja karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya yaitu pola asuh orang tua.

Pola asuh menurut kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan suatu bentuk struktur, sistem dalam menjaga, merawat, mendidik, dan membimbing anak kecil. Menurut Maccoby (Santika, 2017) menyatakan bahwa pola asuh merupakan

interaksi antara orang tua dan anak-anaknya yang meliputi pengekspresian perilaku, sikap, minat, bakat dan harapan-harapan orang tua dalam mengasuh membesarkan dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya.

Wibowo (2013, h. 75) pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang secara signifikan membentuk karakter anak. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah cara orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga upaya pembentukan norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat melakukan observasi selama sebulan di TK Negeri Pembina 2 Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai, pada kenyataan terjadi masih kurangnya kemandirian anak usia 5-6 tahun. Adapun permasalahan yang terjadi antara lain anak harus ditemani ketika aktivitas belajar, anak hanya bergaul dengan teman sekelompoknya, anak sibuk melakukan aktivitas lain ketika diberi tugas, anak belum dapat memakai sepatu sendiri. Menyikapi masalah ini seharusnya orang tua memiliki peran dalam mengasuh atau mendidik kemandirian anaknya. Guru dan orang tua juga harus saling bekerja sama untuk mendidik dan melatih kemandirian anak di sekolah maupun di rumah.

Selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti terhadap beberapa orang tua anak, ternyata ada orang tua yang kurang paham terhadap pentingnya kemandirian anak, orang tua kurang melatih anaknya untuk mandiri, dan orang tua masih menangani segala aktivitas sederhana anak disekolah maupun dirumah. Serta pola asuh yang tidak tepat, yaitu ketika anak dalam bahaya, penerapan pola asuh otoriter lebih diutamakan daripada pola asuh permisif, sedangkan ketika anak

berkreasi pola asuh permisif yang lebih baik untuk diterapkan dibandingkan pola asuh otoriter. Dampak dari pola asuh yang tidak tepat saat diterapkan kepada anak menimbulkan sikap ketidakmandirian anak.

Hal ini dikuatkan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wahyuni dan Harun Al Rasyid, 2022) menyimpulkan bahwa pembiasaan, kecerdasan emosi, dan dukungan orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak baik secara parsial maupun secara simultan. Temuan ini berimplikasi bahwa untuk meningkatkan kemandirian anak, orang tua harus membiasakan perilaku yang baik kepada anak, mendorong anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya, dan orang tua harus selalu memberikan dukungan atau memberikan penguatan positif kepada anak.

Penelitian lain juga dilakukan (Evitasari, dkk. 2021) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh permisif terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun di Desa Puser Kecamatan Tirtayasa, Serang-Banten. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan yang diperoleh yaitu  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh permisif terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun di Desa Puser Kecamatan Tirtayasa, Serang-Banten.

Penelitian yang dilakukan oleh (Baiq Haeriah, 2018) menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi kemandirian anak kelompok B TK PGRI Gerunung tahun pelajaran 2017/2018 diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,77 dan diterima karena teruji kebenarannya.

Melihat besarnya pengaruh penerapan pola asuh orangtua terhadap kemandirian anak maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul

“Analisis pola asuh orang tua ditinjau dari kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai”

## **1.2. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus pada penelitian ini adalah bagaimana pola asuh orang tua ditinjau dari kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai. Penelitian ini difokuskan terkait analisis penerapan pola asuh orang tua otoriter, permisif dan demokratis ditinjau dari kemandirian anak usia 5-6 tahun.

## **1.3. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan pola asuh otoriter ditinjau dari kemandirian anak usia 5-6 tahun di Tk Negeri Pembina 2 Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai ?
2. Bagaimana penerapan pola asuh permisif ditinjau dari kemandirian anak usia 5-6 tahun di Tk Negeri Pembina 2 Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai ?
3. Bagaimana penerapan pola asuh demokratis ditinjau dari kemandirian anak usia 5-6 tahun di Tk Negeri Pembina 2 Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai ?

## **1.4. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan penerapan pola asuh otoriter ditinjau dari kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai.
2. Mendeskripsikan penerapan pola asuh permisif ditinjau dari kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai.
3. Mendiskripsikan penerapan pola asuh demokratis ditinjau dari kemandirian anak usia 5-6 tahun di Tk Negeri Pembina 2 Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai.

## **1.5. MANFAAT PENELITIAN**

### **1.5.1. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Orang tua**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi orang tua dalam mengasuh, membimbing dan mengarahkan anak agar dapat mengenal aturan-aturan dan batasan berperilaku perbuatan yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan.

#### **2. Bagi Anak**

Penelitian ini diharapkan memberikan stimulasi yang optimal dalam membentuk kemandirian anak guna berperilaku baik yang sesuai dengan nilai norma yang berlaku di kehidupan sehari-hari.

#### **3. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan mengenai pola asuh orang tua, pentingnya peran orang tua dalam membentuk

kemandirian anak, serta bermanfaat bagi peneliti sendiri karena nantinya akan menjadi orang tua bagi anak-anak kelak.

### **1.5.2. Manfaat Konseptual**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai kajian pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai.

